

Ah. Yusuf  
Rizki Fitryasari PK  
Rr. Dian Tristiana  
Ronal Surya Aditya

# **RISET KUALITATIF**

## **Dalam Keperawatan**

  
**Mitra**  
**Wacana**  
**Media**  
P E N E R B I T

## RISSET KUALITATIF DALAM KEPERAWATAN

Ah. Yusuf  
Rizki Fitryasari PK  
Rr. Dian Tristiana  
Ronald Surya Aditya



Edisi Asli

Hak Cipta © 2017, Mitra Wacana Media

Telp. : (021) 824-31931

Faks. : (021) 824-31931

Website : <http://www.Mitrawacanamedia.Com>

E-mail : [mitrawacanamedia@gmail.com](mailto:mitrawacanamedia@gmail.com)

**Hak cipta dilindungi undang-undang.** Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini dalam bentuk apa pun, baik secara elektronik maupun mekanik, termasuk memfotokopi, merekam, atau dengan menggunakan sistem penyimpanan lainnya, tanpa izin tertulis dari Penerbit.

### UNDANG-UNDANG NOMOR 19 TAHUN 2002 TENTANG HAK CIPTA

1. Barang siapa dengan sengaja dan tanpa hak mengumumkan atau memperbanyak suatu ciptaan atau memberi izin untuk itu, dipidana dengan pidana penjara paling lama 7 (**tujuh**) tahun dan/atau denda paling banyak **Rp 5.000.000.000,00 (lima miliar rupiah)**.
2. Barang siapa dengan sengaja menyiarkan, memamerkan, mengedarkan, atau menjual kepada umum suatu ciptaan atau barang hasil pelanggaran Hak Cipta atau Hak Terkait sebagaimana dimaksud pada ayat (1), dipidana dengan pidana penjara paling lama 5 (**lima**) tahun dan/atau denda paling banyak **Rp 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah)**.

Ah. Yusuf, Rizki Fitryasari PK  
Rr. Dian Tristiana, Ronald Surya Aditya

Riset Kualitatif Dalam Keperawatan/Ah. Yusuf, Rizki Fitryasari PK, Rr. Dian Tristiana, Ronald Surya Aditya

—Jakarta: Mitra Wacana Media, 2017  
1 jil., 17 x 24 cm, 169 hal.

ISBN: 978-602-318-

1. Keperawatan  
I. Judul

2. Riset Kualitatif Dalam Keperawatan  
II. Ah. Yusuf, dkk

# KATA PENGANTAR

**D**engan memanjatkan puji syukur kehadiran Allah SWT, Tuhan Yang Maha Esa, penulis dapat menyelesaikan buku “Riset Kualitatif dalam Keperawatan” ini dengan baik. Buku ini diselesaikan untuk memperkaya rujukan peneliti dalam menyusun penelitian kualitatif. Ternyata penelitian kualitatif memberikan kontribusi yang sama besarnya dengan kuantitatif. Penelitian kualitatif lebih difokuskan pada mutu atau kualitas data, sementara kuantitatif lebih mengutamakan jumlah atau banyaknya data. Penelitian kuantitatif telah sering dilakukan untuk pembuktian kebenaran hasil intervensi keperawatan, tetapi penelitian kualitatif masih jarang dikembangkan untuk mengeksplorasi keterkaitan variabel dan mengembangkan model asuhan keperawatan.

Ilmu keperawatan adalah suatu bidang ilmu yang mencakup ilmu dasar (alam, sosial, perilaku), ilmu biomedik, ilmu kesehatan masyarakat, ilmu dasar keperawatan, ilmu keperawatan klinik, dan ilmu keperawatan komunitas, yang pada aplikasinya menggunakan pendekatan dan metode menyelesaikan masalah secara ilmiah, ditujukan untuk mempertahankan, menopang, memelihara, dan meningkatkan integritas seluruh kebutuhan dasar manusia. Wawasan ilmu keperawatan adalah mencakup berbagai ilmu yang mempelajari bentuk dan sebab tidak terpenuhinya kebutuhan dasar manusia, melalui pengkajian mendasar tentang hal yang melatarbelakangi, serta mempelajari berbagai upaya untuk mencapai kebutuhan dasar tersebut. Dengan demikian, bidang garapan dan fenomena yang menjadi objek studi ilmu keperawatan adalah penyimpangan atau tidak terpenuhinya kebutuhan dasar manusia, mulai dari tingkat individu utuh, mencakup seluruh siklus kehidupan, sampai pada tingkat masyarakat, yang juga tercerminkan pada tidak terpenuhinya kebutuhan dasar pada tingkat sistem organ fungsional sampai molekular.

Kebutuhan dasar manusia adalah suatu yang dinamis. Bentuk, jenis, jumlah dan respon manusia dalam memenuhi tuntutan kebutuhannya sangatlah bervariasi. Oleh karena itu, untuk mempelajari dan mengembangkan upaya pemenuhan kebutuhan

dasar manusia, diperlukan berbagai pendekatan penelitian, baik kuantitatif maupun kualitatif. Panduan pelaksanaan penelitian kuantitatif telah banyak dipublikasikan baik versi cetak maupun *on-line*, sementara panduan penelitian secara kualitatif masih sangat jarang.

Buku ini membahas tentang pengantar metoda ilmiah, riset kualitatif, jenis, desain, teknik pengumpulan data, pengolahan dan analisis data, serta cara menyusun laporan penelitian kualitatif. Buku ini juga dilengkapi dengan berbagai contoh hasil penelitian kualitatif dalam keperawatan, dengan harapan dapat lebih memperjelas aplikasi dari konsep yang disajikan sebelumnya.

Harapan kami, semoga buku ini dapat menjawab tuntutan dan menjadi bahan pertimbangan dalam menyusun, merencanakan, dan melaksanakan penelitian secara kualitatif.

Surabaya, 2017.

Penulis,

# DAFTAR ISI

<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>iii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>v</b>
<b>BAB 1 PENGANTAR RISET KUALITATIF.....</b>	<b>1</b>
Riset.....	1
Kajian Ilmiah dan Ciri Masyarakat Ilmiah .....	2
Metode Pencarian Pengetahuan Ilmiah .....	5
Struktur Penulisan.....	16
Daftar Pustaka.....	17
<b>BAB 2 RISET KUALITATIF .....</b>	<b>19</b>
Paradigma Penelitian Kualitatif.....	19
Definisi Penelitian Kualitatif.....	20
Pentingnya Riset Kualitatif Dalam Penelitian Kesehatan.....	22
Karakteristik Penelitian Kualitatif.....	23
Perbedaan Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif.....	25
Bidang Fokus Penelitian Kualitatif.....	26
Daftar Pustaka.....	28

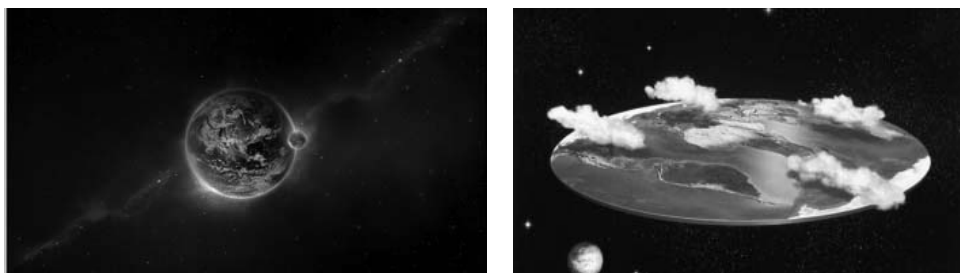
<b>BAB 3</b>	<b>DESAIN PENELITIAN KUALITATIF.....</b>	<b>29</b>
	Biografi.....	29
	Fenomenologi .....	30
	Grounded Theory .....	32
	Etnografi .....	34
	Studi Kasus .....	36
	Daftar Pustaka.....	39
<b>BAB 4</b>	<b>PENGUMPULAN DATA PADA RISET KUALITATIF.....</b>	<b>41</b>
	Data Dalam Penelitian Kualitatif.....	41
	Teknik Sampling .....	43
	Besar Sampel .....	46
	Teknik Pengumpulan Data.....	47
	Etik Dalam Penelitian Kualitatif.....	64
	Keabsahan Data Kualitatif.....	67
	Daftar Pustaka.....	71
<b>BAB 5</b>	<b>ANALISIS DATA KUALITATIF.....</b>	<b>73</b>
	Strategi Analisis Data .....	74
	Proses Analisis Data.....	76
	Model Analisis Data.....	78
	Keabsahan Analisis Data Kualitatif.....	102
	Daftar Pustaka.....	104
<b>BAB 6</b>	<b>APLIKASI METODA KUALITATIF DALAM PENELITIAN KEPERAWATAN .....</b>	<b>107</b>
	Pendahuluan .....	107
	Hasil Penelitian .....	142
	Pembahasan .....	150
	Kesimpulan dan Saran .....	160
	Daftar Pustaka.....	163

# 1

## PENGANTAR RISET KUALITATIF

### RISET

Riset menurut kamus besar bahasa Indonesia adalah suatu penyelidikan, penelitian terhadap berbagai masalah secara sistematis, kritis dan ilmiah untuk meningkatkan pengetahuan, pengertian, mendapatkan fakta baru, atau melakukan penafsiran yang lebih baik. Kebenaran ilmu sebagai hasil olah pikir, rasa, budaya manusia tidak bersifat mutlak, ada banyak sudut pandang, pengalaman, harapan dengan berbagai variabel yang mempengaruhi. Oleh karena itu, penafsiran yang lebih baik menjadi penting dalam perolehan kebermanfaatan dari penerapan ilmu yang dihasilkan. Sistematis berarti harus memenuhi kriteria metode tertentu, dilakukan secara teratur dalam melaksanakan rangkaian pekerjaan agar tercapai sesuai tujuan yang dikehendaki, menerangkan gejala yang dipelajari, benar secara keilmuan, dan memenuhi kaidah keilmuan. Mendapatkan fakta baru berarti sebuah penelitian yang dilakukan dapat menjawab keraguan dari telaah kritis terhadap sebuah teori yang diajukan sebelumnya. Darwin membuat kesimpulan bahwa asal-usul manusia merupakan hasil evolusi kera, setelah itu banyak yang meragukan dan berusaha membuktikan bahwa manusia mempunyai tata genetika tersendiri. Fakta bahwa dunia ini bulat telah disimpulkan oleh Galileo Galilei pada tahun 1616 setelah dia melakukan riset panjang dan berhasil menyempurnakan teropong bintangnya untuk mengamati pergerakan benda-benda diluar langit. Saat ini, teori ini kembali diragukan kebenarannya dan mulai banyak tokoh yang mencari bukti bahwa dunia ini datar. Manakah yang benar?, teruslah menyelidiki secara sistematis sampai dapat menjelaskan secara ilmiah dan memperoleh penafsiran yang lebih baik.



Gambar 1. 1 Gambar; Bumi Bulat atau Datar (Google. Com)

Bagi profesi perawat, salah satu intervensi untuk menurunkan panas adalah melalui kompres air es, saat ini dinilai kurang tepat dan harus menggunakan kompres hangat untuk menurunkan panas, atau bahkan modifikasi kompres hangat dan dingin. Hal ini masih dapat dijelaskan secara logis berdasar teori fisika dasar bahwa proses perpindahan panas dapat terjadi secara konduksi maupun evaporasi. Pada awalnya cara merawat tali pusat bayi baru lahir dilakukan dengan bethadine, dikoreksi dengan alkohol, saat ini justru cukup dilakukan dengan cairan elektrolit normal saline. Pada awalnya, tindakan perawatan luka dilakukan dengan kompres mercurro chrome, dikoreksi dengan bethadine, saat ini dilakukan dengan berbagai macam *dressing* luka modern sesuai dengan indikasi dan kemampuan pasien. Demikian juga berbagai intervensi keperawatan lain, harus terus diteliti untuk mendapatkan intervensi yang paling akurat dalam menyelesaikan masalah kesehatan pasien.

Kebenaran ilmiah bersifat bebas etik, masih boleh terus diselidiki meskipun dicetuskan oleh seorang pakar sekalipun. Ada berbagai perbedaan budaya, perilaku, wilayah, kebijakan, tantangan dan tuntutan yang menyebabkan sebuah ilmu harus terus dipelajari. Berbagai kajian teori yang telah ada, ketika mendapatkan kendala dalam penerapan dilapangan akan menimbulkan masalah baru, maka masalah baru ini harus terus dipelajari, diteliti sehingga ditemukanlah penafsiran yang lebih baik dan kebermanfaatannya dapat dioptimalkan sesuai kondisi masyarakat di suatu wilayah.

## **KAJIAN ILMIAH DAN CIRI MASYARAKAT ILMIAH**

Kajian ilmiah adalah sebuah proses terstruktur dan terorganisir secara sistematis untuk menjelaskan hubungan antara dengan batang tubuh ilmu pengetahuan yang ada. Dua hal utama penyebab kita harus mengkritisi kajian ilmu sebelumnya adalah (1) konsep teori yang publikasikan dan (2) data empiris yang menjadi fakta dilapangan. Adanya kesenjangan antara teori dengan data empiris, menimbulkan lahirnya hipotesis baru, dugaan sementara tentang kemungkinan jawaban dari masalah yang akan diamati. Setelah dilakukan berbagai penelitian ulang, baru akan diperoleh generalisasi, pembuktian atau penafsiran yang lebih baik sebagai pengetahuan ilmiah.

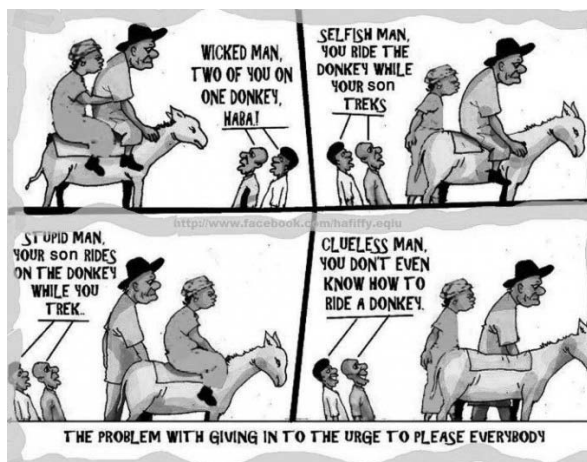


Pengetahuan adalah hasil usaha indera menangkap suatu realitas kedalam pikiran hingga tidak ada keraguan lagi tentang realitas tersebut. Realitas dapat berupa benda, peristiwa, sifat, perilaku dan lain-lain. Meskipun demikian, pengetahuan ini hanya sampai pada tataran mempercayai tanpa ragu tentang suatu realita, misal batu akan tenggelam didalam air, gabus mengapung di atas air, darah berwarna merah, gula rasanya manis. Semua percaya dan tidak ada yang ragu tentang fenomena tersebut. Bagi seorang ilmuwan, tidak cukup hanya memiliki pengetahuan, tetapi harus dapat menjelaskan lebih lanjut tentang pengetahuan itu. Batu tenggelam dalam air karena memiliki massa jenis lebih berat dari air, gabus mengapung di atas air karena berat jenis lebih kecil dari air, berat jenis gabus lebih kecil karena kerapatan massa gabus lebih kecil sehingga struktur gabus lebih rendah dari air, gula terasa manis karena ada kandungan glikogen dalam senyawa gula dan seterusnya. Inilah yang disebut pengetahuan ilmiah (*ilmu/science*). Pengetahuan ilmiah menghendaki penjelasan lebih lanjut atas suatu realita (Zainudin, 2006). Sekelompok pengetahuan harus dirangkai dengan penambahan pernyataan-pernyataan lain sehingga terbentuk suatu informasi tentang hubungan sebab akibat antar pengetahuan.

Ciri masyarakat ilmiah harus objektif, bersikap relatif, skeptis tetapi sistematis, memiliki kesabaran intelektual dan tidak memihak pada etik. Objektif adalah berpikir sesuai objek, tentang keadaan yang sebenarnya tanpa dipengaruhi pendapat atau pandangan pribadi dari peneliti sebelumnya. Ketika timbul permasalahan baru, semua teori boleh kembali diamati untuk dapat diterapkan sesuai peradapan manusia saat ini. Budaya dan gaya hidup menggunakan telepon pintar, tab, tablet dan sejenisnya, dahulu dianggap sebagai gaya hidup modern, baik dan benar, manusia menggunakan seluruh waktu secara efektif karena dapat memantau semua kondisi, berita apapun di seluruh dunia hanya dari layar monitor alat elektronik yang digenggam. Saat ini nilai penghargaan, kesopanan, tatakrama sosial, hubungan antar manusia mulai tidak ditemukan, masalah baru timbul, intervensi yang paling tepat untuk mengajarkan perilaku terkait hubungan sosial antar manusia harus terus disesuaikan.

Bersikap Relatif terhadap kenyataan bahwa hasil akal dan budi manusia tidak ada yang absolut dan mutlak, sangat tergantung situasi, kondisi dimana peristiwa ini terjadi. Sebagai masyarakat ilmiah, kita harus memiliki cakrawala pandang luas, dapat menerima berbagai kemungkinan pola pikir yang mendasari suatu peristiwa, tidak tergesa mengambil kesimpulan bahwa keputusan itu salah. Pada sebuah kisah hikmah (Nasihat Luqman pada Anaknya); "Suatu ketika, Luqman beserta anak lelakinya dalam perjalanan menuju Kota dengan membawa seekor keledai. Ada banyak situasi yang selalu dikritik oleh setiap orang yang melihatnya. Ketika dua orang berjalan bersama keledainya dibilang bodoh amat, ada keledai tidak dimanfaatkan. Ketika ayahnya naik keledai, dibilang kenapa tidak mengalah dengan yang masih kecil. Ketika yang masih kecil dinaikkan keledai, dibilang kenapa yang muda tidak mau mengalah dengan yang

tua. Ketika dinaiki kedua, dibilang kenapa tidak kasihan dengan keledainya. Ketika keledai dipikul keduanya, dibilang alangkan bodoh manusia ini, kenapa tidak keledai yang di naiknya”. Demikianlah sebuah kisah inspiratif agar kita dapat meluaskan cakrawala pandang, tidak keburu menyalahkan perbuatan orang lain, sebelum mengetahui dengan pasti kenapa peristiwa ini terjadi. Tidak ada yang absolut dimuka bumi ini, kecuali yang datang dari Tuhan yang maha esa. Meskipun demikian, sebagai masyarakat ilmiah kita harus tetap skeptif yang sistematis.



Sumber gambar: <https://blogger.com/null>

**Gambar 1. 2** Gambaran Sikap Skeptis Pada Suatu Fenomena

membuktikan bahwa hipotesis Anda benar, yaitu menggunakan metode pendekatan ilmiah yang baik dan benar. Masyarakat ilmiah harus tetap memiliki kesabaran intelektual.

Kesabaran Intelektual adalah sadar diri bahwa butuh waktu untuk membuktikan sebuah fenomena sebelum diumumkan ke publik. Ada beberapa tahapan yang diperlukan untuk menyatakan bahwa hasil riset ini kontradiktif, mendukung hasil riset atau teori yang diajukan sebelumnya. Pada bagian kerangka operasional penelitian di bawah, akan kami jelaskan betapa luas dan panjangnya proses penelitian yang harus dilakukan untuk mendapatkan sebuah teori baru sehingga dapat diaplikasikan secara luas dilapangan, yaitu dengan melakukan penelitian operasional riset. Operasional riset dilakukan dengan metodologi riset campuran (*mix methoda*) antara kualitatif dan kuantitatif, dilaksanakan secara simultan sesuai tujuan tahapan penelitian. Tahap awal dilakukan untuk mengeksplorasi semua variabel yang mungkin berhubungan, dapatkan konsep dan prinsip dalam mengembangkan sebuah konstruk, lakukan uji model untuk mendapatkan model konseptual, selanjutnya kembangkan berbagai instrumen telaah issue strategis, kembangkan rekomendasi melalui fokus group diskusi, susun standar tindakan melalui diskusi pakar, setelah itu baru dapat dilaksanakan

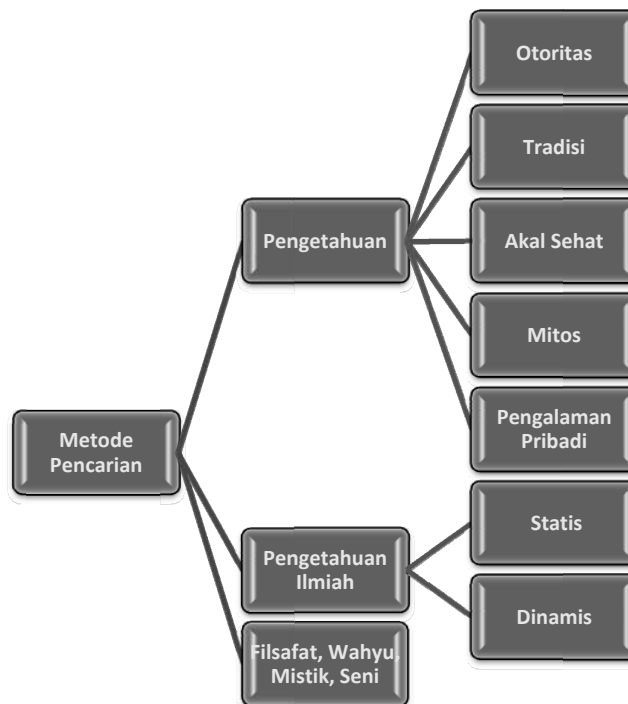
Skeptif yang Sistematis adalah memiliki sifat ragu dan kritis, seseorang yang ilmiah tidak harus menerima begitu saja setiap bentuk ide atau hasil pengetahuan orang lain sebelum pengetahuan orang lain sebelum dibuktikan. Sikap ini harus diekspresikan secara hati-hati, karena bisa menimbulkan ketersinggungan bagi tokoh sebelumnya. Skeptis berarti kurang percaya, ragu-ragu terhadap keberhasilan temuan sebelumnya. Jika memang faktanya demikian, lakukan tindakan sistematis untuk

penelitian eksperimental untuk membuktikan kebenaran hipotesis yang kita tegakkan. Inilah sebabnya, masyarakat ilmiah harus tetap memiliki kesabaran intelektual dan tidak memihak pada etik.

Tidak memihak pada etik berarti prinsip kerja keilmuan didasarkan pada benar salahnya objek, bukan baik atau buruknya objek atau siapa yang tokoh yang menemukan. Sebuah mutiara harus tetap didefinisikan sebagai mutiara walaupun tempat didalam lumpur sekalipun. Ciri masyarakat ilmiah selalu ingin mencari solusi terbaik terutama untuk keberlangsungan hidup yang bermanfaat bagi seluruh alam. Prinsip metoda ilmiah adalah untuk menyelesaikan masalah, menggunakan mekanisme stimulus – logika – respon, dengan ciri sistematis, berdasarkan logika dan didukung fakta empiris. Kegiatan ini jika dilakukan untuk mencari pengetahuan ilmiah baru, maka disebut penelitian atau riset (Zainudin, 2006).

### METODE PENCARIAN PENGETAHUAN ILMIAH

Metode pencarian ilmiah bukan merupakan pemikiran tunggal, terdiri dari beberapa metoda kompleks, tergantung pada bidang kajian, peran, teknik dan pendekatan yang biasa digunakan masyarakat. Secara umum terdapat 3 bidang kajian metoda pencarian, yaitu untuk mencari pengetahuan, pengetahuan ilmiah, filsafat dan lain-lain.



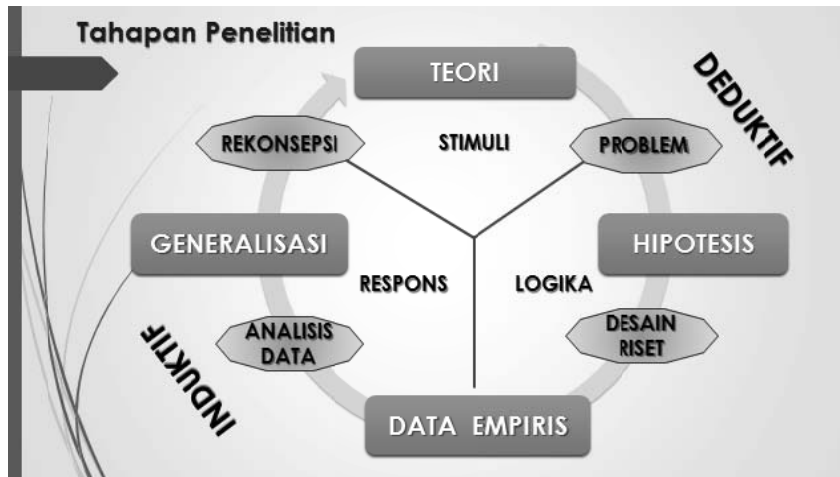
Gambar 1. 3 Gambar; Metode Pencarian Kebenaran

Metode pencarian pengetahuan dapat dilakukan menggunakan otoritas, tradisi, akal sehat, mitos, dan pengalaman pribadi. Metode ini sering disebut dengan metode alternatif *pre-scientific method*. Kebenaran pengetahuan bersifat subjektif, tergantung pada subjek yang mengenal; memiliki sifat selalu benar, sejauh sarana untuk memperoleh pengetahuan bersifat normal atau tidak ada penyimpangan.

Metode pencarian pengetahuan ilmiah dapat dilakukan secara statis atau dinamis. Kebenaran pengetahuan ilmiah bersifat relatif, dimana kandungan kebenaran ini selalu mendapatkan revisi atau diperkaya oleh hasil penemuan yang paling mutakhir. Metode pencarian secara statis dilakukan dengan membangun blok untuk mencari fakta empiris dari berbagai asumsi dan teori yang ada. Keterkaitan antar konsep dalam sebuah teori dapat menimbulkan berbagai asumsi, lahir hipotesis baru, dipelajari untuk memperoleh fakta empiris. Secara dinamis dilakukan secara berantai tahapan metodologi ilmiah mulai dari adanya stimulus, logika dan respons. Prinsipnya adalah merupakan metoda untuk penyelesaian masalah. Metode pencarian dapat dilakukan secara induktif atau deduktif, kualitatif atau kuantitatif sesuai fenomena, tujuan dan objek yang akan diamati. Pada buku ini, hanya akan mempelajari metode pencarian ilmiah secara kualitatif untuk melengkapi metode pencarian kebenaran secara kuantitatif yang sudah banyak beredar dikalangan akademisi dan peneliti.

Metode pencarian filsafat, wahyu, mistik, seni dilakukan secara khusus (*non-scientific method*) sesuai sifat objek yang dipelajari. Pengetahuan filsafati bersifat absolut-intersubjektif, merupakan pendapat yang selalu melekat pada pandangan filsafat seorang pemikir filsafat itu serta selalu mendapat pembenaran dari filsuf kemudian yang menggunakan metodologi pemikiran yang sama pula. Keadaan ini sangat berbeda dengan kebenaran wahyu (agama) bersifat dogmatis, artinya pernyataan dalam agama selalu dihampiri oleh keyakinan tertentu sehingga pernyataan dalam kitab suci agama memiliki nilai kebenaran sesuai dengan keyakinan yang digunakan untuk memahaminya.

Berikut adalah merupakan gambaran proses mencari kebenaran ilmiah secara dinamis, yang harus dilaksanakan melalui berbagai tahapan kegiatan.



Gambar 1. 4 Tahapan Penelitian

Kegiatan penelitian ini dapat dilakukan secara kualitatif atau kuantitatif. Tahapan penelitian ini bersifat fleksibel, sesuai titik masuk dimana masalah penelitian ditemukan. Penelitian tidak harus dilaksanakan dengan metoda kuantitatif, bisa dengan kualitatif atau bahkan gabungan keduanya, sesuai permasalahan dan tujuan yang ingin dicapai.

Penelitian kuantitatif dilakukan apabila masalah penelitian berawal dari tidak sesuainya teori dengan fakta di lapangan. Langkah pertama yang dilakukan adalah mengidentifikasi berbagai faktor penyebab ketidaksesuaian teori dengan kenyataan di lapangan, melihat kembali berbagai ilmu/teori terkait, merumuskan dugaan awal berdasar logika berpikir atas stimuli yang terjadi, merancang intervensi yang menurut analisis dan pertimbangan kaidah ilmu lain dapat mempengaruhi lebih baik, dibuat standar intervensi baru atau modifikasi, diamati perubahan sebelum dan sesudah intervensi, dituliskan hasil dengan pembahasan, kemudian diberikan kesimpulan dan saran. Inilah fakta empiris yang dihasilkan dari penelitian kuantitatif, dapat berupa pembuktian teori yang ada sebelumnya, menyempurnakan, atau menemukan teori baru.

Penelitian kualitatif dilakukan apabila permasalahan ditemukan berawal dari adanya fakta unik di lapangan. Langkah awal yang dilakukan adalah mempelajari bagaimana fakta unik ini terjadi, telusuri pada setiap orang atau objek unik ini melalui observasi, catatan, wawancara mendalam bagaimana mereka melakukan, temukan fakta empiris yang ada melalui tematik-tematik yang ditemukan, bahas dengan berbagai teori yang ada, sampai diperoleh rumusan hipotesis baru. Penelitian kualitatif dapat berhenti sampai disini atau justru mendapatkan issue strategis baru, sehingga harus dilanjutkan kembali menggunakan berbagai penelitian kuantitatif eksperimen selanjutnya. Berikut adalah rangkuman pendekatan logika ilmiah kualitatif dan kuantitatif.

Tabel 1. 1 Tabel; Logika Ilmiah Kuantitatif – Kualitatif

Kuantitatif vs Kualitatif	
Kuantitatif	Kualitatif
* Mengukur realitas secara objektif	* Membangun makna atas realitas
* Fokus pada variabel yang ada dalam suatu fenomena	* Fokus pada interaksi dan proses dalam suatu fenomena
* Realiabilitas merupakan kata kunci	* Keautentikan merupakan kata kunci
* Bebas nilai	* Nilai, hadir dan eksplisit
* Tidak tergantung pada konteks	* Kontekstual menjadi ciri khas
* Membutuhkan banyak kasus dan subjek	* Sedikit kasus dan subjek
* Analisis statistik	* Analisis tematik
* Peneliti terpisah dari objek	* Peneliti terlibat dengan objek

Kedua pendekatan ilmiah ini mempunyai karakteristik tersendiri, dapat diterapkan sesuai situasi dimana posisi permasalahan berada. Prinsip yang harus dikuasai peneliti adalah pola pikir bagaimana menemukan permasalahan, mencari solusi, metoda penyelesaian masalah, desain, analisis data dan pengambilan keputusan yang akurat. Apabila semua persyaratan ini telah dipenuhi, maka kedua metoda pendekatan ini akan memberikan kontribusi yang sama dalam membangun sebuah pengetahuan ilmiah. Berikut adalah rangkuman pola pikir karakteristik pendekatan ilmiah.



Gambar 1. 5 Gambar; Pendekatan Ilmiah dalam Penelitian

Logika berpikir ilmiah ini dapat dilaksanakan secara bertahap, satu persatu, atau gabungan keduanya antara kualitatif dan kuantitatif dalam bentuk metoda campuran (*mix methoda*) atau beberapa ahli menyebut sebagai operasional riset. Kedalaman

tingkat penelitian sangat tergantung pada jenis dan pelaksana penelitian. Penelitian yang dilaksanakan sebagai tugas akhir sebuah program pendidikan kedalamannya ditentukan berdasar tujuan pembelajaran (*learning outcome*) yang telah ditetapkan. Misal program pendidikan tingkat sarjana hasil pendidikan yang diharapkan adalah pengalaman melaksanakan penelitian sederhana atau membuktikan sebuah teori yang ada. Tingkat magister lebih kompleks terkait aplikasi dan modifikasi teori. Tingkat doktoral lebih pada pengembangan atau menemukan sebuah teori baru. Meskipun demikian sangat tergantung pada kebijakan yang tertuang dalam statuta sebuah institusi pendidikan atau lembaga penyanggand dana penelitian.

Tujuan pembelajaran pada pendidikan tinggi di Indonesia disusun berdasarkan Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) sesuai Peraturan Presiden Nomor 8 Tahun 2012 dan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 73 Tahun 2013 tentang Penerapan Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia Bidang Pendidikan Tinggi. KKNI adalah kerangka penjenjangan kualifikasi kompetensi yang dapat menyandingkan, menyetarakan, dan mengintegrasikan antara bidang pendidikan dan bidang pelatihan kerja serta pengalaman kerja dalam rangka pemberian pengakuan kompetensi kerja sesuai dengan struktur pekerjaan di berbagai sektor (Perpres RI, 2012). Jenjang kualifikasi adalah tingkat capaian pembelajaran yang disepakati secara nasional, disusun berdasarkan ukuran hasil pendidikan dan/atau pelatihan yang diperoleh melalui pendidikan formal, nonformal, informal, atau pengalaman kerja. KKNI terdiri dari sembilan jenjang kualifikasi, mulai kualifikasi 1 (setara dengan pendidikan tingkat dasar) sebagai kualifikasi terendah dan kualifikasi 9 sebagai kualifikasi tertinggi (setara tingkat Doktoral). Dengan demikian, KKNI merupakan perwujudan mutu dan jati diri Bangsa Indonesia terkait dengan sistem pendidikan dan pelatihan nasional yang dimiliki Indonesia. Berikut merupakan contoh tujuan pembelajaran yang harus dihasilkan sesuai tingkat pendidikan dan jenjang kualifikasi KKNI;

**Tabel 1. 2 Tujuan Pembelajaran sesuai Tingkat Pendidikan dan Jenjang Kualifikasi KKNI**

NO	JENJANG	KEMAMPUAN YANG DIHASILKAN
1.	KKNI LEVEL 5 (setara dengan lulusan Diploma III)	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Mampu menyelesaikan pekerjaan berlingkup luas, memilih metode yang sesuai dari beragam pilihan yang sudah maupun belum baku dengan menganalisis data, serta mampu menunjukkan kinerja dengan mutu dan kuantitas yang terukur.</li> <li>✓ Menguasai konsep teoritis bidang pengetahuan tertentu secara umum, serta mampu memformulasikan penyelesaian masalah prosedural</li> <li>✓ Mampu mengelola kelompok kerja dan menyusun laporan tertulis secara komprehensif</li> <li>✓ Bertanggung jawab pada pekerjaan sendiri dan dapat diberi tanggung jawab atas pencapaian hasil kerja kelompok.</li> </ul>

NO	JENJANG	KEMAMPUAN YANG DIHASILKAN
2.	KKNi LEVEL 6 (setara dengan lulusan Sarjana)	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Mampu mengaplikasikan bidang keahliannya dan memanfaatkan IPTEKS pada bidangnya dalam penyelesaian masalah serta mampu beradaptasi terhadap situasi yang dihadapi</li> <li>✓ Menguasai konsep teoritis bidang pengetahuan tertentu secara umum dan konsep teoritis bagian khusus dalam bidang pengetahuan tersebut secara mendalam, serta mampu memformulasikan penyelesaian masalah prosedural</li> <li>✓ Mampu mengambil keputusan yang tepat berdasarkan analisis informasi dan data, dan mampu memberikan petunjuk dalam memilih berbagai alternatif solusi secara mandiri dan kelompok.</li> <li>✓ Bertanggungjawab pada pekerjaan sendiri dan dapat diberi tanggung jawab atas pencapaian hasil kerja organisasi</li> </ul>
3.	KKNi LEVEL 7 (setara dengan lulusan Pendidikan Profesi)	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Mampu merencanakan dan mengelola sumberdaya di bawah tanggung jawabnya, dan mengevaluasi secara komprehensif kerjanya dengan memanfaatkan IPTEKS untuk menghasilkan langkah-langkah pengembangan strategis organisasi.</li> <li>✓ Mampu memecahkan permasalahan sains, teknologi, dan atau seni di dalam bidang keilmuannya melalui pendekatan monodisipliner.</li> <li>✓ Mampu melakukan riset dan mengambil keputusan strategis dengan akuntabilitas dan tanggung jawab penuh atas semua aspek yang berada di bawah tanggung jawab bidang keahliannya.</li> </ul>
4.	KKNi LEVEL 8 (setara dengan lulusan Magister/ Spesialis)	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Mampu mengembangkan pengetahuan, teknologi dan kiat di dalam bidang keilmuan atau praktik profesional melalui riset hingga menghasilkan karya inovatif dan teruji (mewujudkan praktik berbasis bukti)</li> <li>✓ Mampu memecahkan permasalahan sains, teknologi dan atau seni didalam bidang keilmuan melalui pendekatan inter atau multidisipliner</li> <li>✓ Mampu mengelola dan mengembangkan riset yang bermanfaat bagi masyarakat, mampu mendapat pengakuan nasional dan internasional.</li> </ul>
5.	KKNi LEVEL 9 (setara dengan lulusan Doktor/ Spesialis Konsultan)	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Mampu memecahkan permasalahan sains dan teknologi melalui pendekatan multi dan atau transdisiplin.</li> <li>✓ Menguasai filosofi keilmuan bidang pengetahuan dan keterampilan Tertentu</li> <li>✓ Mampu mengembangkan atau menciptakan pengetahuan dan atau teknologi baru, melalui penelitian original dan teruji</li> <li>✓ Mampu mengelola, memimpin dan mengembangkan riset yang bermanfaat bagi kemaslahatan ummat, serta mampu mendapat pengakuan secara nasional dan internasional</li> </ul>

Capaian pembelajaran adalah kemampuan yang diperoleh melalui internalisasi pengetahuan, sikap, keterampilan, kompetensi, dan akumulasi pengalaman kerja



(Perpres RI, 2012). Deskripsi capaian pembelajaran harus dituangkan oleh setiap lembaga pendidikan dalam Visi, Misi, Strategi, dan secara keseluruhan tampak pada penyusunan kurikulum institusi. Penyusunan deskripsi capaian pembelajaran, minimal harus mengacu pada standar nasional perguruan tinggi (SNPT).

Implikasi KKNi dalam rumusan capaian pembelajaran bersinergi dengan tingkat penelitian yang harus dilakukan oleh peserta didik. Berdasarkan analisis dan pengalaman penulis tingkat penelitian tergambar pada sebuah kerangka operasional penelitian secara komprehensif antara desain kualitatif dan kuantitatif. Gambaran aplikasi kerangka operasional penelitian tersebut antara lain seperti berikut;

**Tabel 1. 3 Tabel Kerangka Operasional Penelitian**

<b>OBJEK PENELITIAN</b>			
Eksplorasi berbagai variabel yang mungkin mempengaruhi atau berhubungan dengan Obyek Penelitian	KUALITATIF	MODEL KONSEPTUAL	MIXS METHODE – OPERASIONAL RISET
↓			
Tema & Sub Tema			
↓			
Konsep-konsep terkait Obyek	Kuantitatif – Deskriptif		
↓			
Kuesioner Awal Variabel dan Sub Variabel Terkait			
↓			
Mencari Data sesuai sampel yang dituju	Penyusunan Instrumen Penelitian		
↓			
Uji Statistik Keterkaitan antar Variabel			
↓	MODEL INTERVENSI		
Model Konseptual			
↓			
Issue Strategis			
↓	KUALITATIF (Eksperimen)		
Diskusi Fokus Kelompok (FGD)			
↓			
Diskusi Pakar	MODEL INTERVENSI		
↓			
Modul	MODEL INTERVENSI		
↓			
Intervensi berbasis Modul	MODEL INTERVENSI		
↓			
Analisa hasil			

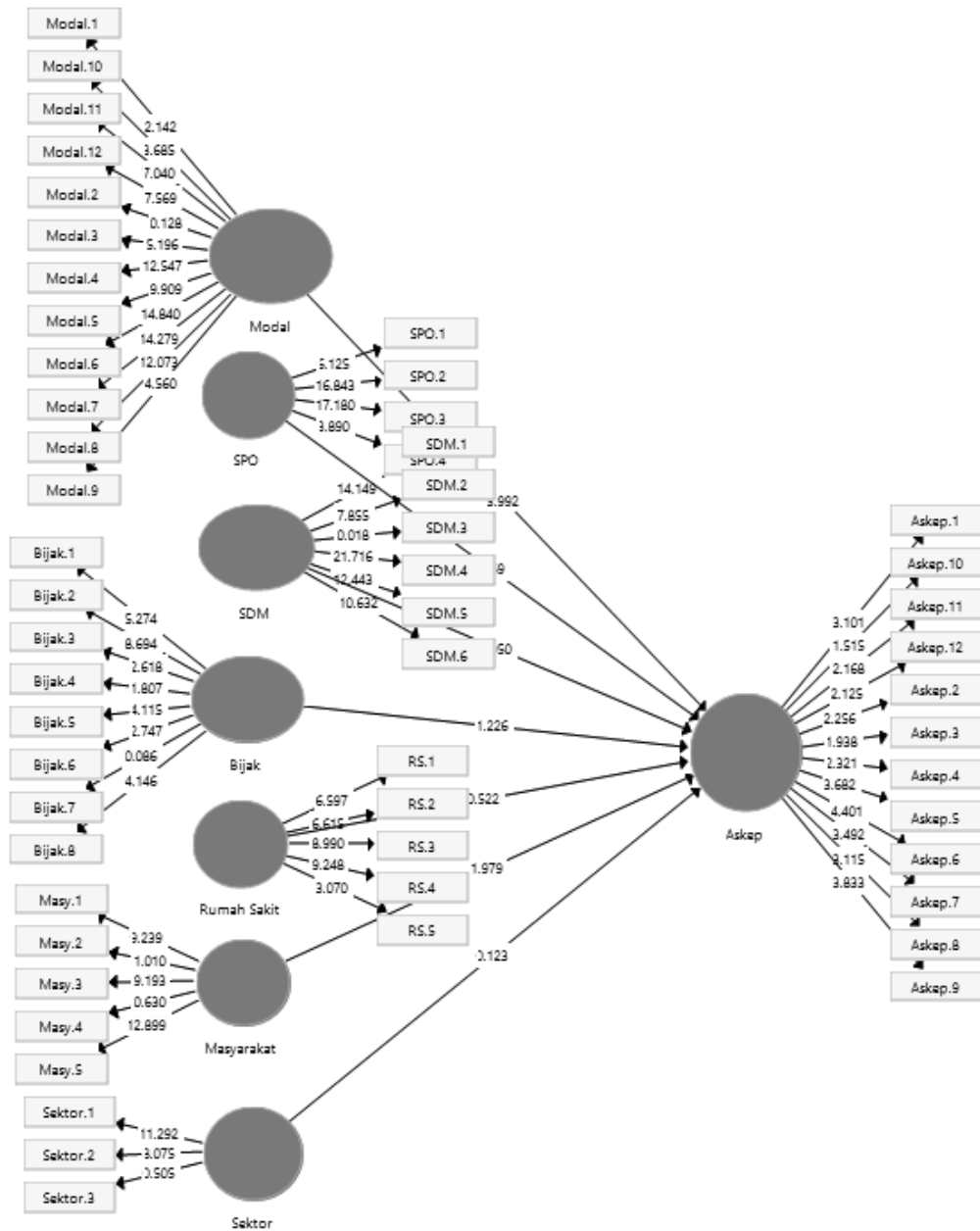
Operasional riset dilaksanakan apabila seluruh tahapan kualitatif dan kuantitatif dilaksanakan secara penuh. Penelitian diawali dengan mengeksplorasi berbagai variabel dan sub-variabel melalui penelitian kualitatif; wawancara mendalam, observasi, catatan, atau telusur kebelakang (retrospektif), menemukan issue strategis, menyusun modul baru melalui diskusi fokus group dan diskusi pakar dengan ahlinya, kemudian menguji penerapan modul. Sebenarnya, eksplorasi variabel ini dapat saja dilakukan dengan mengamati kenyataan dilapangan (*evidence base*), menelaah beberapa teori melalui *literatur riview*, *critical appraisal* atau *systematic riview*. Tetapi, sekali lagi kembali pada kebijakan penelitian sebuah institusi.

*Evidence base* dapat menggambarkan keadaan nyata dilapangan, tetapi lebih tepat apabila pada kenyataan dilapangan itu dilakukan kajian mendalam pada objek langsung untuk memperoleh dasar pemikiran dan berbagai alasan kenapa sebuah peristiwa ini dapat terjadi. Hasil akhir eksplorasi berbagai variabel melalui kajian mendalam ini adalah diperolehnya berbagai tema dan sub tema, yang bisa saja sama atau berbeda dengan kajian teori sebelumnya. Tema dan sub-tema inilah yang akhirnya menjadi konsep dan prinsip terkait objek atau fenomena yang sedang dipelajari. Semua proses ini dilakukan secara kualitatif untuk mengeksplorasi semua tema dan sub-tema terkait objek penelitian. Oleh karena itu, persyaratan pelaksanaan penelitian metoda kualitatif perlu diperhatikan antara lain; peneliti, informan, teknik pengumpulan data dan analisis hasil riset kualitatif. Peneliti harus mampu melaksanakan wawancara mendalam, menguasai dasar teoritis kajian yang sedang diteliti dan menguasai teknik komunikasi. Panduan wawancara mendalam perlu dipersiapkan, agar tidak lepas dari fokus kajian, alat pencatat, rekaman suara atau gambar perlu dipersiapkan, sehingga proses pelaksanaan wawancara mendalam terjadi sesuai harapan. Sampai tahap ini aturan metoda penelitian kualitatif dilaksanakan. Untuk penelitian yang bertujuan menjelaskan fenomena, hasil pada tahap ini sudah dapat digunakan untuk menjelaskan dan membahas fenomena yang terjadi sebagai sebuah rasional dilapangan. Untuk penelitian yang bertujuan menyempurnakan atau menemukan teori baru, harus dilanjutkan pada tahap berikutnya.

Tema dan sub-tema hasil eksplorasi tahap kualitatif harus dipelajari hubungannya dengan melakukan penelitian kuantitatif-deskriptif. Tema dan sub-tema dijadikan variabel, sub variabel dan indikator dalam menyusun blue-print kuesioner, diedarkan pada sampel sasaran dengan jumlah memadai sesuai rumus besar sampel dekriptif eksploratif, uji statistik deskriptif dan analisis inferensial, sehingga didapatkan gambaran model signifikansi hubungan antar variabel dan sub-variabel terkait. Sampai pada tahap ini, penelitian telah menghasilkan model konseptual yang dapat menjelaskan hubungan antar konsep dan prinsip dalam menjelaskan sebuah fenomena. Untuk peneitian yang bertujuan membangun model konseptual, dapat berhenti sampai tahap ini, tetapi untuk memodifikasi atau membangun teori baru, masih harus dilanjutkan

pada tahap berikutnya. Karena model konseptual yang ditemukan pada tahap ini, dapat berbeda, agak berbeda atau sama dengan konsep teori sebelumnya.

Contoh hasil uji model konseptual seperti pada gambar berikut. Pada gambar ini, peneliti mencoba mengembangkan model holistik dalam merawat pasien gangguan jiwa. Dasar pemikiran dilakukan penelitian ini adalah angka kejadian gangguan jiwa tidak pernah turun, padahal penemuan obat terbaru untuk gangguan jiwa telah dilaksanakan, pelaksanaan berbagai alternatif terapi modalitas dalam keperawatan jiwa telah dilaksanakan, pendampingan keluarga, pemberdayaan masyarakat telah dilaksanakan, namun kekambuhan pasien gangguan jiwa masih tetap tinggi, stigma dan pasung terhadap pasien gangguan jiwa masih terjadi. Peneliti melakukan wawancara mendalam terhadap para perawat yang telah memberikan asuhan keperawatan di dua rumah sakit jiwa di Jawa Timur, melakukan fokus group diskusi dan didapatkan beberapa issue strategis, antara lain; masalah gangguan jiwa bukan hanya masalah pasien, tetapi masalah keluarga dan masyarakat, bahkan masalah pemegang program pelayanan kesehatan jiwa serta kebijakan Pemerintah Daerah. Setelah dilakukan penyusunan kuesioner berdasar issue strategis yang ditemukan, dilakukan penyebaran kuesioner terhadap 120 perawat rumah sakit jiwa. Hasil analisis inferensial untuk uji prediktif model menggunakan PLS (*Partial Least Square*) adalah sebagai berikut;



Gambar 1.6 Gambar Contoh Model Struktural Awal Pendekatan Holistik dalam Merawat Pasien Gangguan Jiwa (Yusuf, 2017)

Hasil analisis struktural pada model awal ini, ditemukan beberapa variabel yang tidak signifikan (nilai T statistik kurang dari 1,96). Variabel yang tidak valid ini dibuang untuk dianalisis ulang sampai hubungan antara semua variabel signifikan. Inilah yang disebut model konseptual yang diperoleh dari eksplorasi variabel dengan penelitian kualitatif, wawancara mendalam, fokus group diskusi, penyusunan instrumen (kuesioner), menyebar instrumen, analisis inferensial menjadi model konseptual. Untuk membuktikan kesahihan temuan model konseptual disini, perlu dilanjutkan pada tahap penyusunan rekomendasi, modul dan uji coba modul.

Penyusunan rekomendasi dan modul, diawali dengan analisis hubungan antara variabel dan sub-variabel pada uji model. Hubungan antar variabel yang signifikan atau tidak dianalisis berdasarkan teori terkait, sehingga ditemukan beberapa issue strategis untuk dibahas pada fokus group diskusi. Dokumentasi pelaksanaan fokus group diskusi ditulis dalam bentuk tabel yang minimal mengandung komponen; isu strategis, penyebab, hasil FGD, telaah peneliti, dan rekomendasi.

**Tabel 1. 4 Tabel Contoh Format Fokus Group Diskusi**

No	Issue Strategis	Penyebab	Hasil FGD	Telaah Peneliti	Rekomendasi
1.					
2.					
3.					

Rekomendasi hasil FGD ini digunakan dasar menyusun modul intervensi melalui diskusi dengan para ahli, yang disebut sebagai diskusi pakar. Modul ini siap diuji cobakan sebagai modul intervensi dalam penelitian kuantitatif eksperimental (dengan berbagai persyaratannya). Hasil penelitian tahap ini akan menghasilkan model intervensi, yang dapat membuktikan signifikan atau tidaknya model baru yang ditemukan.

Memperhatikan panjangnya proses penelitian seperti pada kerangka operasional di atas, perlu disadari oleh para peneliti bahwa salah satu ciri masyarakat ilmiah harus memiliki kesabaran intelektual. Tahan diri untuk mengakui hasil penelitian kita merupakan temuan baru yang signifikan merubah variabel dependen. Apa yang kita hasilkan dalam sebuah riset, belum tentu sudah menjelaskan semua permasalahan yang kita hadapi. Pada tahap mana kita telah meneliti, apakah semua persyaratan metodologis dan analisis telah dilalui. Dengan demikian, perlu disampaikan secara bijak dalam pembahasan bahwa hasil penelitian kita telah membuktikan dapat merubah kondisi variabel dependen dengan beberapa variabel perancu dan keterbatasan penelitian harus dijelaskan. Bagi para pengelola program pendidikan dan para pembimbing penelitian, perlu mengingat kembali pada level mana *learning outcome* yang harus dicapai peserta

didik, sehingga tidak memberi target peserta didik melebihi takaran kompetensi yang seharusnya.

## **STRUKTUR PENULISAN**

Struktur penulisan secara lengkap antara penelitian kualitatif dan kuantitatif agak berbeda sesuai karakteristik metoda yang dipersyaratkan. Meskipun demikian struktur penulisan secara lengkap sangat tergantung pada kebijakan Lembaga Penyandang Dana Penelitian atau Institusi Pendidikan yang tertuang dalam buku panduan penulisan tugas akhir. Setiap institusi boleh menyusun kebijakan berdasar riset prioritas dan pengalaman penyelesaian masalah penelitian yang dikembangkan. Oleh karena itu, pada contoh berikut tidak harus selalu sama seperti ini, tetapi boleh dimodifikasi sesuai kebijakan.

Pada beberapa kondisi, penelitian kualitatif tidak memerlukan kerangka konsep yang lazim pada (bab 3), cukup menggunakan kerangka pikir pada akhir bab 2. Hal ini terjadi karena prinsip penelitian kualitatif memang tidak harus mengikuti kaedah konsep keilmuan sebelumnya, justru harus mendapatkan fenomena ini dibangun oleh konsep apa saja yang diidentifikasi melalui kualitatif, mengutamakan makna dari fenomena yang dipelajari. Sebagaimana menganggap kerangka konsep tetap diperlukan untuk mendasari fenomena yang akan dipelajari. Semua tetap boleh, yang penting sesuai kaidah dan kebijakan yang ditentukan.

**Tabel 1. 5 Contoh Struktur Penulisan Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif**

<b>KUANTITATIF</b>		<b>KUALITATIF</b>	
BAB 1	Pendahuluan	BAB 1	Pendahuluan
	1.1 Latar Belakang		1.1 Latar Belakang
	1.2 Identifikasi Masalah		1.2 Identifikasi Masalah
	1.3 Rumusan Masalah		1.3 Rumusan Masalah
	1.4 Tujuan Penelitian		1.4 Tujuan Penelitian
	1.4.1 Tujuan Umum		1.4.1 Tujuan Umum
	1.4.2 Tujuan Khusus		1.4.2 Tujuan Khusus
	1.5 Manfaat Penelitian		1.5 Manfaat Penelitian
	1.5.1 Teoritis		1.5.1 Teoritis
	1.5.2 Praktis		1.5.2 Praktis

BAB 2	Tinjauan Pustaka	BAB 2	Tinjauan Pustaka
	2.1 Konsep Teori		2.1 Konsep Teori
	2.1 Riset Pendukung		2.1 Riset Pendukung
BAB 3	Kerangka Konsep dan Hipotesis	BAB 3	Kerangka Pikir
	3.1 Kerangka Konsep Penelitian		Metode Penelitian
	3.2 Hipotesis Penelitian		4.1 Rancangan Penelitian
BAB 4	Metode Penelitian	BAB 4	4.2 Analisis Situasi Sosial
	4.1 Desain		4.3 Subjek Penelitian
	4.2 Populasi, Sampel, Sampling		4.4 Instrumen Penelitian
	4.3 Variabel		4.5 Pengumpulan Data
	4.4 Definisi Operasional		4.5.1 Alat pengumpulan data
	4.5 Instrumen		4.5.2 Prosedur pengumpulan data
	4.6 Lokasi dan Waktu		4.6 Teknik Analisis Data
	4.7 Prosedur Pengumpulan Data		4.7 Kerangka Operasional
	4.8 Analisa Data		4.8 Keabsahan Data
	4.9 Kerangka Operasional		4.9 Etika Penelitian
	4.10 Etika Penelitian		
BAB 5	Hasil dan Pembahasan	BAB 4	Hasil Penelitian
	5.1 Data Umum		5.1 Data Umum
	5.2 Data Khusus		5.1.1 Gambaran Tempat Riset
	5.3 Pembahasan		5.1.2 Karakteristik Partisipan
	5.4 Temuan Hasil Penelitian		5.1.3 Gambaran Tematik
	5.5 Keterbatasan Penelitian		5.2 Analisis dan Pembahasan
BAB 6	Penutup	BAB 5	5.3 Keterbatasan Penelitian
	6.1 Kesimpulan		Penutup
	6.2 Saran		6.1 Kesimpulan
	Daftar Pustaka		Daftar Pustaka
	Lampiran		Lampiran

Demikian contoh struktur penulisan tugas akhir antara pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Meskipun demikian tetap harus menyesuaikan kebijakan institusi penyelenggara yang tertuang dalam panduan penulisan tugas akhir.

## DAFTAR PUSTAKA

- Babbie, E., 1999, *The Basics of Social Research*. Wadsworth Publishing Company, USA.
- Creswell, J. W. (2013). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. *Research design Qualitative quantitative and mixed methods approaches*. <http://doi.Org/10.1007/s13398-014-0173-7.2>
- Denzin, K. N., & Yvonna, L. S. (2009). *Handbook of Qualitative Research*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Janice M Morse, 1991, *Qualitative Nursing Research a Contemporary Dialogue* Rev-Ed, Sage Publications Inc, Newbury Park, California.
- Neuman WL, 2014, *Social Reasearch Methods; Qualitative and Quantitative Approaches*, 7 edition, Pearson Education Limited.
- Peraturan Presiden Nomor 8 Tahun 2012 tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI)
- Peraturan Menteri Pendidikan dan kebudayaan RI Nomor 73 Tahun 2013 tentang Penerapan Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia Bidang Pendidikan Tinggi
- Rosenberg, A and Yuri B., 2002. *Philosophy of Science*, Routledge, London.
- Undang-undang Republik Indonesia, Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi
- Victor Minichiello Gerard Sullivan Kenneth Greenwood Rita Axford, 2004, *Handbook of Research Methodes for Nursing and Health Science*, 2nd, Pearson Education, Australia (a deivision of Pearson Group Pty Ltd).
- Zainudin M, 2006, *Metodologi Penelitian*, Universitas Airlangga Surabaya (tidak dipublikasikan)